

Pengaruh Model Pembelajaran *Sport Education Model* (SEM) Terhadap Peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) Siswa Kelas VIII di SMPN 2 Subang

R. Fitria Andriani^{1*}, Aris Risyanto², R. Dadan Pra Rudiana³, Iyan Nurdian Haris⁴

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Subang^{1,2,3}

Pendidikan Jasmani, Universitas Sembilanbelas November Kolaka⁴

fitria.andriani157@gmail.com¹, arisrisyanto@unsub.ac.id², dadan_prarudiana@unsub.ac.id³,
iyanhariss@usn.ac.id⁴

*Corresponding Author

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Sport Education Model* (SEM) terhadap peningkatan *positif youth development* (PYD) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Subang. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan *Design Nonequivalent Control Group*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII di SMPN 2 Subang dengan total 10 kelas yang berjumlah 355 siswa. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 2 kelas yang berjumlah 72 siswa. Berdasarkan hasil analisis statistik *Paired sample t-Test* dari kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran SEM adalah $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Subang. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS, nilai rata-rata pembelajaran menggunakan model pembelajaran SEM sebesar 36,5197 dan pembelajaran menggunakan model pembelajaran biasa sebesar 19,8027. Dengan nilai F sebesar 11,157 dan nilai Sig. sebesar 0,001. Hasil analisis statistik *One Way Anova* menunjukkan nilai Sig. $0,001 < 0,05$ atau F_{hitung} sebesar $11,157 > nilai F_{table}$ sebesar 3,12 sehingga dapat disimpulkan bahwa Terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan model pembelajaran SEM dengan model pembelajaran biasa terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Subang.

Kata Kunci: Pembelajaran Penjas; PYD; SEM

Abstract

The aim of this research is to determine the effect of the *Sport Education Model* (SEM) learning model on increasing positive youth development (PYD) in class VIII students at SMPN 2 Subang. This research uses an experimental method with a nonequivalent control group design. The population in this study were all class VIII students at SMPN 2 Subang with a total of 10 classes totaling 355 students. The sample in this study consisted of 2 classes totaling 72 students. Based on the results of the *Paired sample t-Test* statistical analysis from the experimental class using the SEM learning model, it is $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that there is an influence on increasing positive youth development (PYD) in class VIII students at SMPN 2 Subang. Based on SPSS calculation results, the average value of learning using the SEM learning model is 36.5197 and learning using the regular learning model is 19.8027. With an F value of 11.157 and a Sig. of 0.001. The results of *One Way Anova* statistical analysis show a Sig. $0.001 < 0.05$ or Fcount of $11.157 > Ftable$ value of 3.12 so it can be concluded that there is a difference in the influence between the use of the SEM learning model and the regular learning model on increasing positive youth development (PYD) in class VIII students at SMPN 2 Subang.

Keywords: Physical Education Learning; PYD; SEM

Diterima (30 April 2024)

Disetujui (30 September 2024)

Dipublikasikan (30 September 2024)

PENDAHULUAN

“Remaja ialah masa perubahan atau peralihan dari anak-anak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis, dan perubahan sosial” (Sofia & Adiyanti, 2013). Perkembangan remaja dimulai ketika seseorang mencapai masa pubertas. Tugas-tugas ini harus diselesaikan jika generasi muda ingin merasakan kebahagiaan, kesuksesan, penerimaan dalam masyarakat, dan kesiapan untuk maju ke tahap perkembangan berikutnya. Permasalahan yang muncul pada remaja dapat mempengaruhi produktivitasnya di masa depan dan secara tidak langsung menghambat laju perkembangan manusia dan pencapaian tujuan perkembangan.

Upaya untuk menjauhkan remaja dari perilaku berisiko sangat diperlukan yaitu dengan membekali remaja keterampilan hidup. “keterampilan hidup adalah kemampuan individu untuk mau dan percaya diri menjalani dan menghadapi masalah hidup, serta dengan proaktif dan kreatif dapat mencari dan menemukan solusi untuk mengatasi masalahnya.” (Utami et al., 2022). Dalam konteks perkembangan remaja di ranah psikologi positif kemudian muncul sebuah aliran perspektif yang biasa disebut dengan perkembangan remaja positif (*Positive Youth Development*, PYD).

Positive Youth Development (PYD) mengambil pendekatan peduli, suportif dan berupaya melihat remaja sebagai sumber daya yang harus dikembangkan untuk mengurangi masalah perilaku (Hayat Mahendra, 2021). PYD merupakan sebuah visi yang memandang generasi muda bukan sebagai permasalahan yang tidak dapat diselesaikan, namun sebagai manusia yang penuh potensi. Hal ini juga mempromosikan gagasan bahwa orang dewasa dapat memberikan dampak yang berarti dan positif terhadap kehidupan generasi muda. Prinsip-prinsip PYD dalam program layanan remaja dapat memberikan dampak positif pada banyak bidang kehidupan remaja, termasuk kesejahteraan fisik, mental, interpersonal, dan akademik. Selain itu, model PYD atau 5 C mencakup lima dimensi: yaitu, *Competence, Confidence Connection, Character Caring/Compression* (Lerner et al., 2014).

Ada beberapa faktor lain yang mendorong remaja ke arah negatif, seperti hubungan yang buruk dengan orang tua dan orang dewasa lainnya, masalah dengan teman, masalah dengan lingkungan sekolah, dan berbagai peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Misalnya saja yang baru-baru ini menimpa seorang siswa SMP di Temangun, Jawa Tengah, yang begitu tersakiti oleh bullying yang dilakukan temannya hingga ia memutuskan untuk membakar sekolahnya. Perilaku tersebut dapat menimbulkan masalah di berbagai aspek seperti keluarga, kesehatan, psikologis, dan social. (Bbc News Indonesia, n.d.). Permasalahan yang ada pada perkembangan remaja juga terdapat di SMP Negeri 2 Subang. Hal ini mencakup siswa yang saling menindas dengan mengolok-olok nama orang tuanya, mempermalukan mereka secara fisik, dan siswa yang merokok di jalan, di toilet, atau di luar sekolah pada waktu senggang. Pelajar yang mengendarai sepeda motor, geng yang berujung tawuran, dll. Hal ini ditunjukkan dan dicatat oleh guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 2 Subang.

Program PYD adalah konsepsi berbasis kekuatan pembangunan dimana anak-anak dan remaja dipandang memiliki sumber daya untuk dikembangkan dari masalah yang harus diselesaikan yaitu memperbaiki apa yang dianggap salah dengan perilaku dengan tujuan untuk menumbuhkan remaja menjadi anggota masyarakat yang produktif (Holt et al., 2017). Karena, Tujuan akhir dari PYD adalah untuk mempersiapkan dan melibatkan pemuda berkualitas pada setiap kesempatan dalam sebuah kegiatan agar dapat menjalani sebuah kehidupan yang positif (Bean & Forneris, 2016).

Pengembangan remaja yang positif diterapkan di sekolah melalui pendidikan jasmani yang memiliki tujuan untuk meningkatkan performan manusia melalui media kegiatan fisik yang telah dipilih dengan sebuah pandangan untuk merealisasikan capaian yang diharapkan (Mustafa, 2022). Strategi pengajaran yang digunakan dalam pendidikan jasmani hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi harus diperhatikan dalam pendidikan jika ingin mendukung perkembangan positif remaja. (Risyanto et al., 2024)

Oleh karena itu, pendidikan jasmani melalui aktivitas fisik membantu melawan stres, kecemasan dan depresi. Semakin rutin Anda melakukan aktivitas fisik, semakin kecil kemungkinan Anda menderita masalah kesehatan mental. Hal ini menunjukkan bahwa setiap proses pembelajaran yang berlangsung disebabkan oleh interaksi nyata. Salah satu model pembelajaran pendidikan jasmani yang dapat berperan dalam program PYD adalah Model Pendidikan Olahraga (SEM). SEM

merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa merupakan pelaku utama dalam pembelajaran. (Siedentop, 1998) mengatakan bahwa SEM memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai keterlibatan dalam aktivitas olahraga yang disesuaikan dengan konteks pendidikan jasmani di sekolah. Dengan ini dapat membantu siswa dalam kehidupan sehari-harinya dan juga menjadi Prinsip-prinsip PYD dalam program pelayanan remaja dapat berdampak positif pada berbagai bidang kehidupan remaja, termasuk kesehatan fisik, mental, interpersonal, dan akademik mereka. Selain itu PYD atau model 5-Cs memiliki lima aspek yaitu, *Competence, Confedence Connection, Character Caring/Compression* (Lerner et al., 2014) Merujuk dari teori diatas, anggapan dasar yang penulis ajukan sesuai dengan permasalahan dalam penelitian ini adalah : Pengaruh model pembelajaran *Sport Education Model (SEM)* terhadap peningkatan *Positive Youth Development (PYD)* pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Subang.

METODE

Metode yang digunakan penelitian ini adalah Metode Eksperimen (Quasy Eksperimen) dengan pendekatan kuantitatif, hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini fokus kajian dan pengukuran adalah pada aspek perilaku yang hasilnya berupa angka dengan menggunakan kelas kontrol sebagai pembanding. Design ini adalah *non-equivalent comparison-group*, yang berarti masing-masing kelompok diberi *treatment* yang berbeda. Akan tetapi tetap menggunakan *Pre and Posttest*.

		Pretest	Treatment	Posttest
Experimental Group	R	O ₁	X ₁	O ₂
Control Group	R	O ₁	X ₂	O ₂

Sumber : (Uslu et al., 2016)

Keterangan :

- **R** = Random
- **O₁** = Protest
- **O₂** = Posstest
- **X₁** = *Sport Education Model (SEM)*
- **X₂** = Model Pembelajaran biasa

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 8 SMP N 2 Subang yang terdiri dari 10 siswa kelas 8 yang berjumlah 355 siswa. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan sampling berdasarkan class atau cluster sampling. Cluster sampling merupakan teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas atau kelompok yang ada. Menurut (Henderson & Sundaresan, 1982) “Dalam cluster sampling, daripada dipilihnya individu sebagai anggota unit sampling, melainkan populasi yang dipilih sebagai anggota unit populasi.”, kami memiliki dua kelas, atau kelas. VIII I sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 36 siswa dan kelas VIII J sebagai kelas kontrol yang berjumlah 36 siswa. Oleh karena itu, sampel penelitian ini berjumlah 72 siswa. Kelompok kontrol dan kelompok eksperimen diberi perlakuan sebanyak 14 kali. Program dengan menggunakan model pembelajaran SEM digunakan untuk kelas eksperimen, dan model pembelajaran konvensional digunakan untuk kelas kontrol.

Untuk mengetahui perbedaan program yang diberikan kepada masing-masing kelompok dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Kegiatan	Tahapan Positive Youth Development (PYD)	Kelompok Eksperimen (SEM)	Kelompok Kontrol (Konvensional)
Pretest				
A.	Pendahuluan	Perencanaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penetapan tujuan pembelajaran • Perencanaan cara belajar yang tepat • <i>Positive Youth Development (PYD)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Penjelasan tujuan pembelajaran
B.	Inti	Kinerja atau control kehendak	<ul style="list-style-type: none"> • Musim (season) • Afiliasi • Kompetisi • Puncak pertandingan • Catatan hasil • Perayaan hasil • (Hadi, 2017) 	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat demonstrasi • Melakukan tugas B.gerak
C.	Penutup	Refleksi Diri	<ul style="list-style-type: none"> • Evaluasi diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi Tanya Jawab

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini untuk mengukur PYD adalah skala Pengembangan Pemuda Positif (Lerner et al., 2005) yang mencakup lima dimensi (kompetensi, koneksi, kepercayaan diri, kepedulian, karakter). Dengan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Model Pendidikan Olahraga (SEM) dalam meningkatkan perkembangan remaja positif (PYD) pada mata pelajaran pendidikan jasmani kelas VIII di SMPN 2 Subang. Penelitian ini mencakup dua variabel yaitu variabel bebas berupa Pembelajaran Model Pendidikan Olahraga (SEM) dan variabel terikat berupa Peningkatan Perkembangan Remaja Positif (PYD). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data variabel pembelajaran Model Pendidikan Olahraga (SEM) dan Positive Youth Development (PYD). Pendekatan deskriptif analitis digunakan untuk analisis data. Hasil data deskriptif akan disajikan di bawah ini:

Data Deskriptif

Deskripsi Statistil model pembelajaran *Sport Education Model* (SEM) terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) pada Siswa kelas VIII di SMPN 2 Subang

Kelas Eksperimen

Statistik	Pretest	Posttest
N	36	36
Minimum	67	73

Maximum	97	102
Mean	80.03	88.42
Std. Deviation	8.066	6.771

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran SEM terhadap peningkatan *positive youth development* (PYD) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Subang pada saat dilakukan pengambilan data *pretest* yaitu dengan rata-rata sebesar 80,03. Sedangkan skor tertinggi sebesar 97 dan skor terendah sebesar 67. Lalu sesudah melakukan *treatmen* maka dilakukan pengambilan data *Posttest* dengan rata-rata sebesar 88,42. Sedangkan skor tertinggi sebesar 102 dan skor terendah sebesar 73.

Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	36	36
Minimum	65	73
Maximum	90	94
Mean	78.47	83.64
Std. Deviation	6.930	5.276

Dari data diatas dapat dideskripsikan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan (PYD) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Subang pada saat dilakukan pengambilan data *pretest* yaitu dengan rata-rata sebesar 78,47. Sedangkan skor tertinggi sebesar 90 dan skor terendah sebesar 65. Lalu pada saat sudah dilakukan *treatmen* pengambilan data *Posttest* yaitu dengan rata-rata sebesar 83,64. Sedangkan skor tertinggi sebesar 94 dan skor terendah sebesar 73.

Uji Normalitas

Tabel.1 Uji Normalitas

No.	Variable	Asymp. Sig	Kesimpulan
1.	Penggunaan Model Pembelajaran SEM (<i>Pretest</i>)	0,289	Normal
2.	Penggunaan Model Pembelajaran SEM (<i>Posttest</i>)	0,583	Normal
3.	Penggunaan Model Pembelajaran langsung (<i>Pretest</i>)	0,139	Normal
4.	Penggunaan Model Pembelajaran langsung (<i>Posttest</i>)	0,294	Normal

Dari table di atas harga Asymp. Sig. dari variabel semuanya lebih besar dari 0,05 maka hipotesis yan menyatakan sampel berdasarkan dari populasi yang berdistribusi normal diterima. Dari keterangan tersebut, maka data variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis menggunakan statistik parametrik.

Uji Homogenitas

Tabel.2 Uji Homogenitas

No.	Variable	Sig.	Sig.	Kesimpulan
1.	Penggunaan Model Pembelajaran SEM	0,247	0,05	Homogen
2.	Penggunaan Model Pembelajaran langsung	0,058	0,05	Homogen

Dari perhitungan diperoleh *Sig.* >0,05, berarti varian sampel tersebut dikatakan homogen, maka hipotesis yang menyatakan varians dari variable yang ada diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians subjek penelitian tersebut homogen.

Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu “Terdapat pengaruh model pembelajaran *Sport Education Model* terhadap peningkatan *Positive Youth Development* dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani kelas VIII di SMPN 2 Subang dan Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan pembelajaran *Sport Education Model* dibandingkan dengan pembelajaran langsung terhadap peningkatan *Positive Youth Development* siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani siswa di SMPN 2 Subang”. Uji hipotesis ini menggunakan uji t dan menggunakan uji one way anova.

Tabel.3 Paired Samples Test

Kelas Eskperimen	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 hasilnilai – kelas	82.722	8.277	.975	80.777	84.667	84.801	71	.000

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data melalui SPSS, hasil nilai signifikansi pada uji Paired Sample T test adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *Positif Youth Development* siswa.

Tabel.4 ANOVA

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	410.889	1	410.889	11.152	.001
Within Groups	2579.056	70	36.844		
Total	2989.944	71			

Berdasarkan perhitungan SPSS, nilai rata-rata penggunaan model pembelajaran SEM sebesar 36,5197. Dengan nilai F sebesar 11,157 dan nilai Sig. Sebesar 0,000. Hasil analisis statistik One Way Anova adalah $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diartikan bahwa terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran *Sport Education Model* dibandingkan dengan pembelajaran

Langsung terhadap peningkatan *Positive Youth Development* dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani siswa di SMPN 2 Subang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model SEM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD). Dari hasil perhitungan uji-t adalah 0,000 berarti $<0,05$, sehingga SEM memberikan pengaruh. Keadaan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model SEM mampu memberikan kontribusi terhadap peningkatan positif youth development (PYD). Hal tersebut sesuai dengan (Siedentop, 1998) mengatakan bahwa model kurikulum ini didesain dalam rangka memberikan pengalaman nyata kepada siswa mengenai keterlibatan dalam aktivitas olahraga yang disesuaikan dengan konteks pendidikan jasmani di sekolah. Dilihat dari peningkatan rata-rata dalam kelas eksperimen ini, model SEM memberikan pengaruh yang signifikan terhadap PYD siswa. Sehingga Dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran SEM terdapat perbedaan pengaruh daripada Penggunaan Model Pembelajaran langsung

Pengaruh model pembelajaran SEM terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) ini lebih meningkat daripada pembelajaran langsung, ini dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya, Siswa lebih memahami situasi dan kondisi pada saat pembelajaran olahraga, Hal itu disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran SEM dan menjadikan siswa mempunyai tanggung jawab yang lebih. Siswa yang diberikan perlakuan sebagian besar sangat antusias terhadap program yang diberikan, karena mereka merasakan pengalaman baru pada saat pembelajaran olahraga. Pendidikan jasmani dan olahraga yang terstruktur sengaja dibuat dapat menghasilkan program yang berkualitas, sehingga dapat berpotensi untuk mendorong perkembangan pemuda yang positif. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran SEM dan model pembelajaran langsung sama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan remaja yang positif atau *Positive Youth Development* (PYD). Namun terdapat perbedaan dari hasil perhitungan uji-t, dimana Penggunaan model SEM lebih tinggi daripada model pembelajaran langsung. Hal itu disebabkan karena dengan menggunakan model pembelajaran SEM siswa lebih berantusias dalam pembelajaran olahraga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, Terdapat pengaruh model pembelajaran *Sport Education Model* (SEM) terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Subang. Terdapat perbedaan pengaruh antara penerapan model pembelajaran *Sport Education Model* (SEM) dan model pembelajaran langsung terhadap peningkatan *Positive Youth Development* (PYD) pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Subang.

Hal ini dapat menjadikan masukan dan motivasi kepada untuk lebih kreatif, selektif dan teliti pada pendidikan penjas dalam menentukan model pembelajaran lain khususnya SEM untuk meningkatkan kualitas siswa dan juga menjadi catatan yang bermanfaat bagi guru dan murid mengenai kemampuan efektivitas belajar dan mampu memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan belajar siswa khususnya para remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Bbc News Indonesia. (n.d.). No Title. *Kasus Siswa Bakar Sekolah Di Temanggung, Karena Diduga “sering Dirundung” - “Bullying Di Indonesia Sudah Mengkhawatirkan.”*
<https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1n7m1xezdo>
- Bean, C., & Forneris, T. (2016). Examining the importance of intentionally structuring the youth

- sport context to facilitate positive youth development. *Journal of Applied Sport Psychology*, 28(4), 410–425.
- Hadi, H. (2017). *Model Sport Education Dalam Pembelajaran*. 452–460.
- Hayat Mahendra, T. J. (2021). Analisis Program Intentionally Structured Terhadap Positive Youth Development Dengan Menggunakan Systematic Literature Review Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), 29–39.
- Henderson, R. H., & Sundaresan, T. (1982). Cluster sampling to assess immunization coverage: a review of experience with a simplified sampling method. *Bulletin of the World Health Organization*, 60(2), 253.
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., MacDonald, D., Strachan, L., & Tamminen, K. A. (2017). A grounded theory of positive youth development through sport based on results from a qualitative meta-study. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 1–49.
- Lerner, R. M., Lerner, J. V., Almerigi, J. B., Theokas, C., Phelps, E., Gestsdottir, S., Naudeau, S., Jelicic, H., Alberts, A., Ma, L., Smith, L. M., Bobek, D. L., Richman-Raphael, D., Simpson, I., Christiansen, E. D. D., & Von Eye, A. (2005). Positive youth development, participation in community youth development programs, and community contributions of fifth-grade adolescents: Findings from the first wave of the 4-H study of positive youth development. *Journal of Early Adolescence*, 25(1), 17–71. <https://doi.org/10.1177/0272431604272461>
- Lerner, R. M., Napolitano, C. M., Boyd, M. J., Mueller, M. K., & Callina, K. S. (2014). Mentoring and positive youth development. *Handbook of Youth Mentoring*, 17–27.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Mutiara Jasmisari, A. G. H. (2021). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2021(September), 169–174.
- Risyanto, A., Subarjah, H., Ma'mun, A., & Prabowo, I. (2024). The effect of student-centred learning approaches in physical education on positive youth development. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 5(1), 10–21.
- Siedentop, D. (1998). What is sport education and how does it work? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 18–20.
- Sofia, A., & Adiyanti, M. A. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 133–141.
- Utami, R. F., Prasetyo, S., & Nuridzin, D. Z. (2022). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Chinese Positive Youth Development Scales (CPYDS) Mengukur Keterampilan Hidup Pelajar SMP di Babakan Madang Kabupaten Bogor 2019. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(3), 125. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i3.6082>
- Bbc News Indonesia. (n.d.). No Title. *Kasus Siswa Bakar Sekolah Di Temanggung, Karena Diduga “sering Dirundung” - “Bullying Di Indonesia Sudah Mengkhawatirkan.”* <https://www.bbc.com/indonesia/articles/cd1n7m1xezdo>
- Bean, C., & Forneris, T. (2016). Examining the importance of intentionally structuring the youth sport context to facilitate positive youth development. *Journal of Applied Sport Psychology*, 28(4), 410–425.
- Hadi, H. (2017). *Model Sport Education Dalam Pembelajaran*. 452–460.
- Hayat Mahendra, T. J. (2021). Analisis Program Intentionally Structured Terhadap Positive Youth Development Dengan Menggunakan Systematic Literature Review Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Olahraga. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 20(1), 29–39.
- Henderson, R. H., & Sundaresan, T. (1982). Cluster sampling to assess immunization coverage: a

- review of experience with a simplified sampling method. *Bulletin of the World Health Organization*, 60(2), 253.
- Holt, N. L., Neely, K. C., Slater, L. G., Camiré, M., Côté, J., Fraser-Thomas, J., MacDonald, D., Strachan, L., & Tamminen, K. A. (2017). A grounded theory of positive youth development through sport based on results from a qualitative meta-study. *International Review of Sport and Exercise Psychology*, 10(1), 1–49.
- Lerner, R. M., Lerner, J. V., Almerigi, J. B., Theokas, C., Phelps, E., Gestsdottir, S., Naudeau, S., Jelicic, H., Alberts, A., Ma, L., Smith, L. M., Bobek, D. L., Richman-Raphael, D., Simpson, I., Christiansen, E. D. D., & Von Eye, A. (2005). Positive youth development, participation in community youth development programs, and community contributions of fifth-grade adolescents: Findings from the first wave of the 4-H study of positive youth development. *Journal of Early Adolescence*, 25(1), 17–71. <https://doi.org/10.1177/0272431604272461>
- Lerner, R. M., Napolitano, C. M., Boyd, M. J., Mueller, M. K., & Callina, K. S. (2014). Mentoring and positive youth development. *Handbook of Youth Mentoring*, 17–27.
- Mustafa, P. S. (2022). Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 68–80. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6629984>
- Mutiara Jasmisari, A. G. H. (2021). Kenakalan Remaja Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Atas Di Bandung: Studi Pendahuluan. *Aliansi: Jurnal Politik, Keamanan Dan Hubungan Internasional*, 2021(September), 169–174.
- Risyanto, A., Subarjah, H., Ma'mun, A., & Prabowo, I. (2024). The effect of student-centred learning approaches in physical education on positive youth development. *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 5(1), 10–21.
- Siedentop, D. (1998). What is sport education and how does it work? *Journal of Physical Education, Recreation & Dance*, 69(4), 18–20.
- Sofia, A., & Adiyanti, M. A. (2013). Hubungan pola asuh otoritatif orang tua dan konformitas teman sebaya terhadap kecerdasan moral. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 4(2), 133–141.
- Utami, R. F., Prasetyo, S., & Nuridzin, D. Z. (2022). Validitas dan Reliabilitas Kuesioner Chinese Positive Youth Development Scales (CPYDS) Mengukur Keterampilan Hidup Pelajar SMP di Babakan Madang Kabupaten Bogor 2019. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 2(3), 125. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v2i3.6082>